

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan saat ini berdampingan bersama pertumbuhan teknologi yang sangat pesat. Menurut Limanseto (2024), Teknologi digital Indonesia mendapatkan kenaikan yang signifikan, dimana Indonesia naik 11 peringkat (dari peringkat 56 pada 2019 menjadi peringkat ke-45 pada 2023) pada *World Digital Competitive Ranking* serta peringkat ke-6 pada start-up secara global. Hal tersebut membuktikan bahwa teknologi merupakan sektor yang mengalami peningkatan cukup cepat.

Di Indonesia, teknologi adalah sesuatu yang mempunyai peran yang penting untuk strategi dan pengembangan dunia industri. Menurut penelitian oleh Endang et al. (2025) didapatkan kesimpulan agar setiap industri mampu mempertahankan daya saing, industri harus meningkatkan inovasi dan mengimplementasikan teknologi baru. Perusahaan teknologi menjadi penggerak utama dalam menyediakan infrastruktur dan solusi yang mendukung digitalisasi, yang kini semakin diperlukan untuk menjaga daya saing dan efisiensi. Dengan pengembangan teknologi dan sistem inovatif, perusahaan ini berperan untuk menaikkan kualitas dari hidup rakyat Indonesia. Dengan kontribusi besar terhadap kemajuan sosial dan ekonomi, perusahaan teknologi menjadi pilar penting yang mendukung Indonesia untuk mencapai masa depan yang lebih maju dan terhubung dengan dunia global.

Dengan pesatnya kemajuan industri teknologi, manajemen perusahaan dihadapkan pada tantangan besar untuk menyusun strategi yang efektif agar keuangan perusahaan tetap sehat dan berkembang secara optimal. Dalam upaya mengembangkan teknologi baru, tentu diperlukan investasi modal yang signifikan, yang bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti pinjaman, laba yang ditahan, atau penerbitan saham baru.

Perusahaan dapat melakukan beberapa strategi seperti memikirkan kebijakan hutang sebagai salah satu keputusan utama yang di digunakan perusahaan. Kebijakan utang adalah keputusan penting yang memiliki pengaruh besar terhadap kondisi sebuah perusahaan. Kebijakan utang dapat memengaruhi nilai perusahaan apabila manajemen mampu mengelola utang secara efektif dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan Nasution et al. (2023) Pada penelitian ini *Debt Policy* dapat lihat dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Elisabeth (2024), DER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola utangnya dibandingkan dengan total ekuitasnya. Nilai DER naik seiring dengan jumlah pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Faktor-faktor seperti tingkat likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan memengaruhi penetapan kebijakan utang perusahaan (Nasution et al., 2023)

Keputusan tentang *dividen policy* adalah bagian penting dari keputusan tentang pendanaan perusahaan (Baker, H. K., & Weigand, 2015). Dengan kata lain, kebijakan tentang banyaknya laba yang dibagikan kepada

para pemegang saham atau disebut juga Dividen dapat mempengaruhi banyaknya utang yang dapat di ambil. Jika perusahaan membagikan terlalu banyak dividend, maka mungkin tidak ada cukup modal untuk membiayai operasional dan investasi, sehingga utang bisa menjadi pilihan untuk mendapatkan dana tambahan.

Kebijakan dividen menunjukkan bagaimana bisnis menggunakan laba bersihnya. Itu bisa dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbal hasil atas investasi mereka atau disimpan dan digunakan kembali untuk membiayai investasi dan pertumbuhan di masa depan (Harjito, 2014). Menghitung Dividen Payout Ratio (DPR) adalah cara untuk melihat kebijakan dividen. DPR adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Keputusan yang dikeluarkan oleh manajer terkait dengan pengambilan utang dapat menghasilkan peningkatan biaya bagi perusahaan, yang pada gilirannya dapat menurunkan laba dan dividen, ini dapat terjadi dikarenakan suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya, sehingga mengurangi total laba yang bisa diberikan kepada para pemilik saham.

Likuiditas juga mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan *Debt Policy*. *Likuidity* mengarah kepada mampu tidaknya perusahaan untuk menjalankan kewajiban keuangan jangka pendeknya salah satunya adalah kebutuhan operasional internal harian (Amihud, Y., & Mendelson, 2008). Ini mencakup seberapa cepat dan mudah perusahaan dapat

menggunakan asetnya untuk membayar utang dan kewajiban lainnya yang segera jatuh tempo. *Liquidity* bisa dilihat dengan membandingkan nilai dari aset lancar dengan kewajibannya dalam suatu periode yang disebut dengan rasio lancar (*Current Ratio*) (Aryawati, 2023)

Kebijakan hutang dan likuiditas saling mempengaruhi keputusan strategis perusahaan. Manajemen harus menyeimbangkan antara melakukan investasi untuk pertumbuhan (yang mungkin memerlukan utang) sambil memastikan bahwa mereka tidak mengambil risiko finansial yang terlalu besar yang dapat mengancam likuiditas mereka.

Profitability juga memiliki andil dalam pengaruhnya terhadap Kebijakan Hutang. Efisiensi suatu bisnis dapat dianalisis dengan cara membandingkan nilai laba yang dihasilkan terhadap aset(modal) yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut (Antonia, S. A., & Arfianto, 2015). Perusahaan mempunyai nilai profitabilitas baik cenderung memilih untuk menggunakan laba yang dihasilkan dari operasi (*retained earnings*) daripada mengambil utang baru. Ketika laba yang dihasilkan cukup untuk mendanai kebutuhan. investasi dan operasional, perusahaan akan mengurangi ketergantungan pada utang.

Profitabilitas merupakan cara perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dihubungkan dengan penjualan, modal sendiri serta total aset (Syadeli, 2013). Nilai *profitability* dari suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa rasio, peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA) dalam menganalisis ini karena memberikan pandangan yang jelas tentang

bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan.

Financial Performance yang menguntungkan dari sebuah perusahaan biasanya dibuktikan dengan profitabilitasnya, yang mendorong para pemilik kepentingan seperti investor atau pemasok dalam menilai mampu tidaknya suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dengan aktivitas penjualan dan investasi. Meningkatnya profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatan. (Yuriah, Siti, Shania Juniarti, 2023).

Selain variabel tersebut, peneliti juga menganalisis pengaruh dari *company size* dengan *debt policy*. Perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk mendapatkan akses yang lebih cepat dengan sumber pembiayaan, baik melalui pasar modal maupun pinjaman bank. Mereka akan mendapatkan *track record* yang kuat serta reputasi yang positif di mata kreditur, sehingga lebih mudah untuk mengambil hutang tanpa mengakibatkan risiko keuangan yang signifikan.

Hubungan yang mempengaruhi *company size* dan *debt policy* bisa dilihat dari perspektif aksesibilitas, manajemen risiko, keberlanjutan operasi, dan strategi pertumbuhan. Bisnis yang besar memiliki kecenderungan mempunyai reputasi, aset, serta arus kas yang stabil, sehingga lebih dipercaya oleh kreditur untuk menerima pinjaman dalam jumlah besar. Hal ini membuat mereka lebih fleksibel dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

Sebaliknya, perusahaan kecil biasanya menghadapi keterbatasan dalam mengakses utang, sehingga pilihan finansial mereka lebih terbatas.

Ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan bagaimana struktur keuangan disusun. Artinya, semakin besar skala suatu perusahaan, maka besar pula pengaruhnya terhadap kebutuhan pembiayaan dan strategi pendanaan yang diambil (S & Machali, 2017). Ukuran ini juga mencerminkan tingkat permintaan terhadap produk atau layanan perusahaan, sehingga dapat memengaruhi keputusan dalam penggunaan modal sendiri atau utang (Riyanto, 1993)

Selain *dividen policy*, *profitability*, *Company Size*, dan *liquidity* yang dapatengaruhi *debt policy*, ada faktor lainnya yaitu *financial performance*. Kinerja keuangan berbicara tentang bagaimana perusahaan mengelola keuangannya secara efisien dalam operasionalnya (Riny, 2018). Kinerja keuangan memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan mengubah sumber daya mereka menjadi keuntungan Manajemen keuangan yang efisien juga dapat menghasilkan peringkat kredit yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, *financial performance* memiliki peran tidak langsung dalam menguji *pengaruh liquidity, profitability, dividen policy* serta *company size* terhadap *Debt Policy*. Sebagai contoh, tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu usaha dan pada akhirnya berdampak pada keputusan usahawan untuk mengambil utang.

Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dalam menganalisis kinerja keuangannya dikarenakan dengan rasio NPM dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut berkembang atau sebaliknya. Keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada penjualan bersih yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Adrianingtyas, D. A., & Sucipto, 2019). NPM akan memberikan wawasan yang jelas dan terukur mengenai kinerja keuangan perusahaan, serta untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan tersebut dapat mempengaruhi kebijakan hutang, kebijakan hutang, liability, profitability dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini didasari oleh *Teori Agency*, *Trade-Off Theory*, dan *Packing Order Theory*. *Teori agency* adalah teori yang menghubungkan antara pemegang saham dan manajemen (Moloi & Marwala, 2020). Dalam konteks *teori agency*, hubungan antara variabel-variabel seperti kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan penjualan bersih menjadi sangat penting. keberhasilan manajer dalam mencapai hasil positif dalam variabel-variabel ini tidaklah hanya mencerminkan kinerja suatu perusahaan tetapi untuk memastikan bahwa kepentingan pemilik saham terpenuhi, mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul antara prinsipal dan agen.

Trade off theory adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modalnya dengan cara menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang dan *Packing Order Theory* adalah teori yang membahas mengenai urutan preferensi perusahaan dalam memilih sumber pendanaan untuk membiayai aktivitasnya.

Adanya *research gap* dalam penelitian, menyebabkan *issue* ini semakin memberikan daya tarik untuk diteliti. *Research gap* tersebut muncul karena adanya perbedaan dalam rentang waktu yang digunakan serta objek penelitian yang dianalisis. Menurut peneliti, perbedaan tersebut membuka peluang untuk menggali lebih dalam dan mendapat penjelasan yang komprehensif tentang isu penelitian.

Menurut Nasution et al. (2023) ; Elisabeth (2024) ; Wiki Indah Larasati & Mulyani (2022) *Dividend Policy* memiliki hubungan yang positif terhadap *Debt Policy*, sedangkan menurut Shara Hervina (2021) ; Wardana (2022) *Dividend Policy* memiliki hubungan yang negatif terhadap *Debt Policy*.

Jika dilihat dari hubungan antar variabel *Liquidity* dan *Debt Policy*, penelitian oleh Nasution et al. (2023) ; Elisabeth (2024) ; Roberto (2022) ; Wisnugroho Wisnugroho et al. (2023) didapatkan hubungan yang positif, sedangkan menurut Afiezan et al. (2020) didapatkan hasil hubungan yang negatif

Hubungan antara *Profitability* dan *Debt Policy* juga didapatkan hasil yang berbeda. Menurut Wardana (2022) ; Nasution et al. (2023) ; Afiezan et al. (2020) ; Wisnugroho Wisnugroho et al. (2023) ; Wiki Indah Larasati & Mulyani (2022) *Profitability* memiliki hubungan yang positif terhadap *Debt Policy*, sedangkan menurut Shara Hervina (2021) ; Syadeli (2013) ; Yazid et al. (2024) *Profitability* memiliki hubungan yang negatif terhadap *Debt Policy*.

Jika dilihat dari hubungan *Company size* dan *Dividen Policy* juga didapatkan perbedaan hasil. Menurut Syadeli (2013) ; Afiezan et al. (2020) Wisnugroho Wisnugroho et al. (2023) ; Yazid et al. (2024) *Company Size* mempunyai suatu hubungan yang positif terhadap *Debt Policy*, sedangkan menurut Nasution et al. (2023) ; Elisabeth (2024) *Company Size* mempunyai hubungan yang negatif terhadap *Debt Policy*.

Terdapat juga perbedaan hasil penelitian pada Financial Performance dan variabel lainnya yaitu *Debt Policy*, *Dividend Policy*, *Liquidity*, *Profitability* dan *Company Size*. Menurut Nasution et al. (2023) Financial Performance sebagai variabel intervening memiliki hubungan yang positif terhadap *Debt Policy*, *Dividend Policy*, *Profitability* and *Liquidity*. Sedangkan *Company Size* memiliki hubungan yang negatif terhadap *Financial Performance*. Sebaliknya, menurut Yuliana & Sulistyowati (2023) *Debt Policy* dan *Dividend Policy* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Financial Performance, sedangkan *Company Size* memiliki hubungan yang positif dengan *Financial Performance*.

Dengan dasar dari penjelasan dan ditambah dengan adanya research gap, peneliti tertarik mengangkat judul “*The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability, Company Size on Debt Policy with Financial Performance as Intervening Variable in Technology Company*”

1.2. Batasan Masalah

Pentingnya batasan permasalahan agar dapat lebih terarah dan fokus pada variabel yang diteliti. Variabel yang dibahas meliputi *Debt Policy*,

Dividen Policy, Liquidity, Profitability, Company Size, setra Financial Performance. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada perusahaan sektor teknologi serta terdaftar di BEI pada period 2019 hingga 2023, sehingga memberikan kerangka waktu dan konteks industri yang jelas dalam analisis

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti, sesuai dengan penjelasan di atas, adalah:

1. Apakah *Dividend Policy* berpengaruh terhadap *Debt Policy*?
2. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap *Debt Policy*?
3. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Debt Policy*?
4. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Debt Policy*?
5. Apakah *Dividend Policy* berpengaruh terhadap *Debt Policy* melalui *Financial Performance* sebagai variabel *intervening*?
6. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap *Debt Policy* melalui *Financial Performance* sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Debt Policy* melalui *Financial Performance* sebagai variabel *intervening*?
8. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Debt Policy* melalui *Financial Performance* sebagai variabel *intervening*?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dividend Policy* terhadap *Debt Policy*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Liquidity* terhadap *Debt Policy*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap *Debt Policy*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Company Size* terhadap *Debt Policy*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dividend Policy* terhadap *Debt Policy* melalui *Financial Performance* sebagai variabel *intervening*.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Liquidity* terhadap *Debt Policy* melalui *Financial Performance* sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap *Debt Polciy* melalui *Financial Performance* sebagai variabel *intervening*.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Company Size* terhadap *Debt Policy* melalui *Financial Performance* sebagai variabel *intervening*.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Mampu dijadikan landasan informasi pada penelitian selanjutnya terkhusus pada manajemen keuangan.
2. Sebagai dukungan terhadap topik yang telah dibahas berkaitan dengan perusahaan yang kami teliti
3. Sebagai informasi kepada mahasiswa yang memiliki niat untuk meneliti kinerja perusahaan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen tentang penggunaan *Liquidity, Dividend Policy, Profitability, Debt Policy, Company size* dan *Financial Performance* dalam pengambilan keputusan.
2. Sebagai pertimbangan para investor untuk menilai perusahaan sebelum melakukan investasi
3. Memberikan masukan tentang pengaruhnya *Liquidity, Dividend Policy, Company Size, Profitability*, terhadap *Debt Policy* dan *Financial Performance* sebagai variabel tidak langsung.

1.6. Sistematika Penulisan

Menjelaskan mengenai bagaimana sistematika penulisan untuk setiap bab.

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, batasan dan tujuan penelitian, serta keuntungan dan kerugian dari penelitian. Bagian terakhir menjelaskan secara sistematis proses penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembahasan mengenai teori keagenan, kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan kinerja keuangan. Selain itu, juga disajikan tinjauan penelitian sebelumnya, pemahaman dari hipotesis, penjelasan model dari penelitian yang digunakan, dan diagram alur pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan aspek metodologis dari penelitian. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai jenis pendekatan penelitian yang digunakan, jumlah populasi dan analisis sampel, penjabaran makna setiap variabel (definisi operasional), cara variabel diukur, serta teknik yang dipakai dalam analisis data yang telah dikumpulkan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan mengenai hasil yang didapatkan dari penelitian, baik dengan bentuk visual seperti tabel dan grafik maupun penjelasan secara naratif. Di dalamnya juga dibahas bagaimana hasil tersebut menjawab

pertanyaan-pertanyaan penelitian serta bagaimana pencapaian tujuan penelitian dapat dijelaskan berdasarkan temuan yang ada..

BAB V: KESIMPULAN

Berisi rangkuman dari kesimpulan penelitian , implikasinya hingga saran kepada penelitian yang berikutnya

